

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dalam kehidupan perusahaan, berbagai kegiatan dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan. Tujuan kedua perusahaan adalah untuk mensejahterakan pemilik perusahaan. Tujuan ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham. Salah satu cara untuk mencapai tujuan perusahaan adalah dengan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas mencerminkan keunggulan suatu perusahaan dalam persaingan bisnis. Semakin besar profitabilitas, semakin baik kinerja perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan guna memperoleh keuntungan. Salah satu alat ukur yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah penggunaan *return on asset* (ROA), karena investor dapat melihat apakah manajemen perusahaan cukup efisien dalam menggunakan keseluruhan asetnya untuk menghasilkan laba. *Return on asset* (ROA) adalah salah satu rasio profitabilitas dalam analisis laporan keuangan, rasio ini sangat diamati sebab sanggup menampilkan keberhasilan perusahaan menciptakan keuntungan (Tnius 2018). Profitabilitas yang besar hendak bisa menunjang aktivitas operasional secara maksimal. Besar kecilnya profitabilitas di pengaruhi oleh banyak aspek semacam modal kerja. Dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya tiap perusahaan hendak memerlukan kemampuan sumber daya, salah satunya adalah modal. Modal merupakan permasalahan utama yang hendak mendukung aktivitas operasional perusahaan dalam rangka menggapai tujuannya.

Modal Kerja adalah aktiva-aktiva jangka pendek yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan tiap hari, dimana uang ataupun dana yang dikeluarkan itu diharapkan bisa kembali lagi masuk kedalam perusahaan dalam waktu yang pendek lewat hasil penjualan produknya (Rudiyanto dan Suhemah 2015). Mengingat pentingnya modal kerja dalam perusahaan, manajer keuangan

wajib bisa merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang pas serta cocok dengan kebutuhan perusahaan, sebab apabila terjadi kelebihan atau kekurangan dana hal ini hendak mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Apabila perusahaan kelebihan modal kerja hendak menimbulkan banyak dana yang menganggur, sehingga bisa memperkecil profitabilitas. Sebaliknya apabila kekurangan modal kerja, sehingga akan membatasi aktivitas operasional perusahaan. Dalam proses penggunaan modal kerja, modal kerja sendiri memiliki tiga komponen, ketiga komponen tersebut yaitu kas, piutang dan persediaan, kemudian untuk mengukur dan menghitung modal kerja digunakan antara lain: perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin efisien penggunaan modal kerja, karena dapat menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi (Murtini dan Arliany 2021).

Menurut Martani dalam (Garcinia et al. 2022) kas adalah aset keuangan yang bisa dipakai buat aktivitas operasional di dalam suatu perusahaan serta buat melihat kinerja perusahaan dalam mengelola kasnya bisa dilihat dari perputaran kas perusahaan tersebut. Djohan (2019) menyatakan rasio perputaran kas digunakan untuk mengukur seberapa baik modal kerja perusahaan diperlukan untuk mengukur pembayaran tagihan dan pendapatan. Riyanto dalam (Dharmayanti 2020) menyatakan semakin besar perputaran kas berarti semakin efektif tingkat pemakaian kasnya. Sebaliknya semakin rendah perputarannya semakin tidak efektif, sebab semakin banyaknya uang yang berhenti ataupun tidak dipergunakan.

Martani dalam (Garcinia et al. 2022) menyatakan bahwa piutang merupakan tuntutan ataupun klaim sesuatu perusahaan kepada pihak lain. Djohan (2019) menyatakan perputaran piutang menampilkan kemampuan dana yang tertanam untuk berputar dalam suatu periode tertentu. Munawir dalam (Dharmayanti 2020) menyatakan semakin besar perputaran piutang berarti semakin cepat dana yang diinvestasikan pada piutang bisa ditagih jadi uang tunai ataupun membuktikan modal kerja yang tertanam dalam piutang rendah, kebalikannya bila perputaran piutang rendah berarti piutang memerlukan waktu yang lebih lama buat bisa ditagih dalam wujud uang tunai.

Menurut Martani dalam (Garcinia et al. 2022) persediaan adalah salah satu aset yang sangat berarti untuk suatu perusahaan, dalam wujud bahan ataupun peralatan buat digunakan dalam proses pembuatan ataupun pemberian jasa. Menurut Nuriyani dan Rachma menyatakan bahwa rasio perputaran persediaan mengukur seberapa cepat perputaran persediaan dapat menghasilkan penjualan, semakin tinggi rasionya, semakin efisien pengelolaan persediaan, yang mengarah pada peningkatan keuntungan (Murtini dan Arliany 2021).

Penulis memilih perusahaan ritel yaitu perusahaan yang mengelola bisnis penjualan barang atau jasa secara langsung kepada konsumen akhir, yaitu masyarakat yang mengkonsumsi produk yang dijual. Terdapat 41 perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) salah satunya ialah PT. Erajaya Swasembada Tbk yang berdiri pada tahun 1996 sebagai perusahaan ritel dan distribusi perangkat elektronik yang berhubungan dengan telekomunikasi seperti handset, kartu SIM, kartu voucher prabayar, aksesoris, komputer dan segala jenis gadget elektronik. Pada tahun 2011 PT. Erajaya Swasembada Tbk mempunyai listing di Bursa Efek Indonesia dengan kode ERAA.

**Tabel 1.1**  
**Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Return On Assets (ROA) Pada PT. Erajaya Swasembada Tbk**

Tahun	Periode	Perputaran Kas (Kali)	Perputaran Piutang (Kali)	Perputaran Persediaan (Kali)	ROA (%)
2016	TW 1	45,57	2,82	1,71	0,79
	TW 2	74,52	5,74	3,62	3,32
	TW 3	132,70	9,50	6,05	8,49
	TW 4	55,43	12,3	7,88	14,20
2017	TW 1	14,61	3,88	1,84	0,86
	TW 2	23,84	7,75	4,06	3,75
	TW 3	43,86	12,32	6,13	9,21
	TW 4	49,40	16,08	7,89	15,30
2018	TW 1	24,86	5,47	1,72	1,91
	TW 2	52,22	10,83	3,49	7,29

	TW 3	73,69	18,79	4,66	15,49
	TW 4	108,83	23,26	6,20	26,81
2019	TW 1	23,61	5,11	1,00	0,38
	TW 2	46,91	11,48	2,48	1,96
	TW 3	57,45	18,35	4,24	5,05
	TW 4	78,12	26,87	5,73	12,10
2020	TW 1	19,81	8,30	1,88	1,03
	TW 2	22,37	15,60	3,77	2,50
	TW 3	56,32	25,29	5,38	9,04
	TW 4	26,51	33,39	8,83	21,83

Sumber: [www.idx.com.id](http://www.idx.com.id) (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dari data yang diolah tersebut dapat dilihat bahwa perputaran kas tahun 2016 TW1-TW3 mengalami peningkatan, sedangkan di TW4 perputaran kas mengalami penurunan. Begitu juga dengan tahun 2020 perputaran kas TW1-TW3 mengalami peningkatan, sedangkan di TW4 mengalami penurunan. Perputaran piutang tahun 2016-2020 mengalami peningkatan dan perputaran persediaan tahun 2016-2020 juga mengalami peningkatan. Pada perputaran kas tahun 2016 TW4 mengalami penurunan, namun perputaran piutang, perputaran persediaan dan *return on asset* mengalami peningkatan. Begitu juga dengan perputaran kas tahun 2020 TW4 mengalami penurunan, namun perputaran piutang, perputaran persediaan dan *return on asset* mengalami peningkatan. Selanjutnya *return on asset* tahun 2016-2020 mengalami peningkatan..

Penelitian tentang perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan pada *return on asset* telah dilakukan secara luas, namun masih banyak kesimpulan yang berbeda, sehingga penulis tertarik untuk mengkaji variabel-variabel yang telah diuji oleh peneliti sebelumnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Djohan (2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian Garcinia et al., (2022) menunjukkan variabel perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

Menurut Ewing (2012) Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*, sedangkan Desi (2018) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran piutang terhadap *Return On Assets* (ROA). Penelitian yang dilakukan oleh Ewing (2012) menunjukkan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* yang dibuktikan dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari alpha  $0,782 > 0,05$ . Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wibowo dan Nurmalasari (2016) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran persediaan terhadap *Return On Assets* (ROA).

Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis melakukan penelitian dengan judul, **“Pengaruh Modal Kerja Terhadap *Return On Assets* Pada PT. Erajaya Swasembada Tbk PERIODE 2016-2020”**.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pokok masalah tersebut, penelitian ini mengajukan sebuah pertanyaan, yakni:

1. Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap *return on asset* pada PT. Erajaya Swasembada Tbk periode 2016-2020?
2. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap *return on asset* pada PT. Erajaya Swasembada Tbk periode 2016-2020?
3. Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap *return on asset* pada PT. Erajaya Swasembada Tbk periode 2016-2020?
4. Apakah perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh terhadap *return on asset* pada PT. Erajaya Tbk periode 2016-2020?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah di uraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran kas terhadap *return on asset* pada PT. Erajaya Swasembada Tbk periode 2016-2020.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran piutang terhadap *return on asset* pada PT. Erajaya Swasembada Tbk periode 2016-2020.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran persediaan terhadap *return on asset* pada PT. Erajaya Swasembada Tbk periode 2016-2020.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis secara simultan pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap *return on asset* pada PT. Erajaya Swasembada Tbk periode 2016-2020.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan acuan bagi perusahaan untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan pengelolaan modal kerjanya sehingga dapat digunakan seefektif mungkin untuk menumbuhkan labanya.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk memperoleh pemahaman dan wawasan yang lebih mendalam tentang modal kerja dan tingkat pengembalian investasi (ROA).

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Ini akan menjadi panduan dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian di bidang yang sama.

4. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan penelitian yang ada pada jurusan manajemen dan kami berharap penelitian ini dapat membantu untuk melakukan penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Tinjauan Teoritis**

##### **2.1.1 Modal Kerja**

Menurut Rudyanto dan Suhemah (2015) modal kerja merupakan masalah pokok terpenting yang sering dihadapi oleh perusahaan, karena hampir semua perhatian manager keuangan ditujukan untuk mengelola modal kerja dan aktiva lancar yang merupakan bagian yang cukup besar dari aktiva. Sedangkan menurut Shobrie (2013) modal kerja merupakan penanaman modal perusahaan dalam bentuk asset jangka pendek atau dalam bentuk aktiva lancar perusahaan yaitu aktiva-aktiva yang dalam jangka waktu paling lama satu tahun dapat dicairkan menjadi uang kas atau tunai.

Menurut Heru et al.,(2020) modal kerja adalah modal yang perputarannya atau jatuh temponya tidak melebihi satu tahun pada periode berjalan. Modal kerja adalah investasi perusahaan dalam aktiva lancar. Modal kerja adalah modal yang digunakan untuk menjalankan kegiatan usaha. Modal kerja didefinisikan sebagai investasi yang ditanamkan pada aktiva lancar, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya.

Tnius (2018) mengatakan modal kerja adalah dana yang terus menerus bergulir, yang pada awalnya dikeluarkan untuk membiayai operasional sehari-hari agar proses produksi dapat berjalan. Hasil produksi tersebut kemudian dijual dan dari penjualan tersebut perusahaan akan menghasilkan keuntungan yang dihasilkan akan diintegrasikan kembali menjadi modal kerja bagi perusahaan. Sedangkan menurut Murtini dan Arliany (2021) Modal kerja adalah modal yang digunakan untuk menjalankan kegiatan usaha. Berdasarkan pengertian diatas menurut Heru et al.,(2020) terdapat tiga konsep modal kerja yaitu:

1. Konsep Kuantitatif, modal kerja adalah sebesar dana tertanam dalam aktiva lancar. Karena itu, modal kerja menurut konsep kuantitatif sering disebut sebagai modal kerja bruto (gross working capital). Dikatakan demikian karena keseluruhan dana yang tertanam dalam aktiva lancar itu akan sekali berputar dan kembali dalam bentuk kas dalam jangka waktu pendek.

2. Konsep Kualitatif, modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar (current assets) di atas hutang lancar (current liabilities), karenanya menurut konsep ini modal kerja sering disebut sebagai modal kerja netto (net working capital) dikatakan demikian sebab hanya bagian dari kelebihan aktiva lancar di atas hutang lancar sajalah yang dapat digunakan sebagai modal kerja. Sedangkan bagian aktiva lancar sebesar hutang lancar itu tidak boleh diganggu gugat, sebab bagian itu untuk menjaga likuiditas perusahaan, yakni untuk membayar hutang-hutang yang segera harus dibayar.
3. Konsep Fungsional, yang dianggap modal kerja adalah bagian dari aktiva lancar yang dapat menghasilkan pendapatan operasi (operating income) dan pendapatan sekarang (current income). Artinya, bagian dari aktiva lancar yang tidak mampu menghasilkan pendapatan operasi hanya dianggap sebagai modal kerja potensial (potensial working capital).

#### **2.1.1.1 Sumber dan Penggunaan Modal Kerja**

Hubungan antara sumber daya dan penggunaan modal kerja sangat erat. Penggunaan modal kerja akan dapat mempengaruhi jumlah modal kerja. Ketika sumber daya lebih besar dari konsumsi, modal kerja meningkat, sedangkan ketika sumber daya mengkonsumsi lebih dari modal kerja, modal kerja berkurang.

Berikut adalah beberapa sumber modal kerja yang tersedia menurut Shobrie (2013) yaitu:

1. Penambahan modal pemilik
2. Adanya laba operasi
3. Penambahan utang jangka panjang
4. Pengurangan aktiva tetap
5. Penyusutan

Penggunaan modal kerja menurut Shobrie (2013) yang dilakukan di perusahaan adalah untuk:

1. Pengurangan modal
2. Adanya kerugian
3. Berkurangnya utang jangka panjang
4. Bertambahnya aktiva tetap.

### **2.1.1.2 Jenis-jenis Modal Kerja**

Modal sangat penting bagi suatu usaha karena hanya dengan modal lah suatu usaha dapat berjalan dengan lancar. Setiap usaha atau usaha yang dilakukan, baik kecil maupun besar, tentunya membutuhkan modal untuk memulai suatu usaha. Untuk itu sangat penting mengetahui jenis-jenis modal kerja yang ada dalam dunia usaha. Menurut Taylor dalam (Tnius 2018) menyatakan ada beberapa jenis modal kerja, yaitu:

- a. Modal kerja permanen merupakan modal kerja yang harus tetap ada atau terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Terdiri dari:
  - 1) Modal kerja primer: jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usaha.
  - 2) Modal kerja normal: jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi normal.
- b. Modal kerja variabel merupakan modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan. Terdiri dari:
  - 1) Modal kerja musiman merupakan modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena pengaruh musiman.
  - 2) Modal kerja siklis merupakan modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena fluktuasi konjungtur. Jumlah modal kerja berubah-ubah sesuai dengan keadaan perekonomian. Pada keadaan perekonomian baik maka kebutuhan modal kerja akan meningkat, sebaliknya pada keadaan perekonomian buruk kebutuhan modal kerja akan menurun.
  - 3) Modal kerja darurat merupakan modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak dapat diduga sebelumnya.

### **2.1.1.3 Tujuan Modal Kerja**

Modal kerja sangat penting bagi berjalannya suatu usaha. Selain itu, pengelolaan modal kerja juga memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai. Oleh karena itu, setiap perusahaan berusaha untuk memenuhi kebutuhan modal kerja, guna meningkatkan likuiditas. Kemudian, dengan terpenuhi modal kerja, perusahaan juga dapat memaksimalkan keuntungannya. Sebuah bisnis yang kekurangan modal kerja dapat membahayakan keberadaan bisnis yang

bersangkutan, gagal mencapai tujuan likuiditas dan profitabilitas yang diinginkan. Kecukupan modal juga merupakan ukuran kinerja manajemen. Menurut Hermiyanty (2017) tujuan modal kerja bagi perusahaan, yaitu:

- 1) Modal kerja digunakan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan, yang berarti sangat tergantung kepada manajemen modal kerja
- 2) Guna memaksimalkan penggunaan aktiva lancar untuk meningkatkan penjualan dan laba
- 3) Perusahaan mampu melindungi diri apabila terjadi krisis modal kerja akibat dari turunnya nilai aktiva lancar
- 4) Perusahaan memungkinkan untuk memiliki persediaan yang cukup dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggannya.

Berdasarkan keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan modal kerja adalah untuk memenuhi kebutuhan kas usaha, memenuhi kewajiban tepat waktu dan memenuhi kebutuhan pelanggan.

#### **2.1.1.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja**

Modal kerja usaha perlu segera dipenuhi berdasarkan kebutuhan usaha. Namun, terkadang ia tidak selalu tersedia untuk memenuhi kebutuhan modal kerja seperti yang diinginkan. Hal ini karena kebutuhan modal kerja terpenuhi atau tidak tergantung pada banyak faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, jajaran manajemen perusahaan khususnya kebijakan pemenuhan modal kerja harus selalu memperhatikan faktor-faktor tersebut.

Menurut Hermiyanty (2017) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi modal kerja tergantung pada jenis usaha, waktu produksi, jangka waktu kredit, dan perputaran persediaan. Modal kerja perusahaan tidak akan berubah jika terjadi pembelian surat berharga secara tunai, perubahan bentuk piutang, misalnya piutang wesel atau piutang dagang, laba pembelian bahan baku, barang lainnya secara tunai.

#### **2.1.1.5 Komponen Modal Kerja**

Dalam modal kerja, beberapa item merupakan modal kerja dalam bentuk aktiva lancar yang dapat digunakan langsung sesuai kebutuhan. Ada tiga elemen yang membentuk modal kerja yang paling likuid, yaitu:

1. Kas

Perusahaan perlu mengontrol jumlah uang tunai yang mereka butuhkan untuk menjalankan bisnis mereka untuk menjaga likuiditas bisnis mereka. Uang perlu untuk mendanai tenaga kerja, bahan, aset tetap, pajak, pembayaran utang, pembayaran deviden. Uang tunai sangat penting untuk kelangsungan bisnis, tanpa uang tunai semua kegiatan produksi akan terganggu seperti ketidakmampuan untuk memasok bahan baku, persediaan, upah, pemeliharaan, pengawetan dan biaya moneter lainnya.

## 2. Piutang

Piutang adalah saldo yang harus dibayar oleh pelanggan, piutang pelanggan terjadi ketika ada penjualan kredit bukan tunai setelah menerima uang tunai, piutang juga akan hilang.

## 3. Persediaan

Persediaan adalah barang-barang tertentu yang harus dipasok oleh perusahaan untuk suatu lokasi tertentu. Ini berarti bahwa bisnis harus menyediakan beberapa barang untuk memenuhi kebutuhan guna memproduksi atau menjual barang.

### 2.1.1.6 Pengukuran Modal Kerja

#### 1) Perputaran Kas

Menurut Riyanto dalam (Setiawan dan Hakim 2021:4–5) Perputaran kas adalah fase arus kas yang dimulai ketika kas diinvestasikan dalam modal kerja dengan tingkat likuiditas tertinggi. Skala yang digunakan adalah skala dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Arus Kas}}{\text{Modal Kerja}}$$

#### 2) Perputaran Piutang

Menurut Riyanto dalam (Setiawan dan Hakim 2021:5) menunjukkan perputaran piutang (receivable turnover) yang dapat ditentukan dengan membagi jumlah penjualan kredit pada suatu periode tertentu dengan jumlah rata-rata piutang (average receivable). Skala yang digunakan adalah skala dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

### 3) Perputaran Persediaan

Menurut Munawir dalam (Setiawan dan Hakim 2021:5) untuk mengukur efisien persediaan anda perlu mengetahui omset yang dihasilkan dari membandingkan harga pokok penjualan (HPP) dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Omset}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

#### 2.1.2 Return On Assets (ROA)

*Return On Asset* (ROA) yang meningkat menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin membaik dan pemegang saham akan mendapatkan keuntungan dari peningkatan deviden yang diterima. *Return On Asset* (ROA) merupakan bagian dari profitabilitas dalam analisis laporan keuangan pada laporan laba rugi suatu perusahaan. *Return On Asset* dapat digunakan sebagai indikator untuk menentukan seberapa baik perusahaan dapat memperoleh pengembalian yang optimal dari posisi asetnya. (Rudiyanto dan Suhemah 2015). Sedangkan menurut Harahap dalam (Desi 2018) *Return On Assets* (ROA) menggambarkan perputaran aset yang diukur dari penjualan. Semakin besar rasio ini berarti aset tersebut dapat digunakan dengan cepat menghasilkan keuntungan.

Menurut Hery dalam (Wibowo dan Nurmalasari 2016) *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan berapa banyak laba bersih yang dihasilkan oleh properti konstruksi. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah uang yang tertanam dalam total aset. *Return On Assets* dapat mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan di masa lalu dan kemudian diproyeksikan di masa depan. Aset atau harta kekayaan yang dimaksud adalah semua harta kekayaan perusahaan, yang diperoleh dari penyertaan modal sendiri atau modal asing yang telah diubah oleh perusahaan menjadi aset perusahaan yang digunakan untuk keberadaan perusahaan (Tnius 2018).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, *Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu tingkat pengembalian, yang membantu mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari aset investasinya

yang meningkat. Menurut Harnono dalam (Garcinia et al. 2022) rumus untuk mencari Return On Assets adalah:

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Average Total Assets}} \times 100\%$$

#### 2.1.2.1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return On Assets (ROA)

Menurut Brigham dan Houston dalam (Desi 2018) mengatakan beberapa faktor yang mempengaruhi Return On Assets (ROA) yaitu:

- 1) Rasio likuiditas, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan membandingkan aktiva lancar perusahaan dengan kewajiban lancar.
- 2) Rasio manajemen aktiva, merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktivasnya. Seperti rasio perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan.
- 3) Rasio manajemen utang, merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban perusahaan yang digunakan untuk membiayai seluruh aktivitas perusahaan.

#### 2.1.2.2 Fungsi dan Manfaat Return On Assets (ROA)

Menurut Wijaya (2021) fungsi dan manfaat *Return On Assets* bagi perusahaan adalah sebagai berikut:

Fungsi ROA Untuk Perusahaan

- 1) Menentukan Profitabilitas serta Efisiensi  
ROA akan menunjukkan jumlah aset yang dimiliki per aset. Sehingga, pada pengembalian nilai aset yang lebih tinggi akan menunjukkan bahwa bisnis yang telah dijalani akan lebih menguntungkan serta efisien.
- 2) Membandingkan Kinerja antar Perusahaan  
Perlu dicatat bahwa pengembalian aset tidak boleh dibandingkan pada seluruh industri. Perusahaan di dalam industri yang berbeda sangat bervariasi pada pengguna aset mereka.

### 3) Menentukan Intensif Aset Perusahaan

ROA dapat digunakan untuk mengukur seberapa intensif aset perusahaan. Dengan semakin rendahnya pengembalian aset, semakin intensif aset perusahaan.

#### Manfaat ROA Bagi Perusahaan

##### 1) ROA Untuk Mengetahui Profitable dan Efisiensi Perusahaan

Return On Assets yang tinggi merupakan sebuah tanda atau indikasi apakah sebuah bisnis akan memiliki laba tinggi serta tingkat efisiensi yang baik. Hal tersebut penting mengingat sebuah perusahaan pasti akan membutuhkan investor. Maka, informasi yang ada pada ROA menjadi tolak ukur penting untuk para investor sehingga mereka tidak akan ragu ketika ingin menanamkan modal.

##### 2) ROA Digunakan Untuk Membandingkan Performa Dengan Perusahaan Kompetitor

Seperti yang sudah dibahas sebelumnya, *return on assets* hanya bisa digunakan untuk membandingkan pada dua perusahaan berbeda yang terjun di sektor atau bidang serupa. Sehingga tak perlu heran apabila investor memanfaatkan hasil perhitungan pada rumus ROA untuk sebuah indikator bila membandingkan perusahaan dengan para kompetitor.

#### 2.1.2.3 Kelebihan dan Kekurangan Return On Assets (ROA)

Kelebihan dan kekurangan ROA menurut Wijaya (2021) adalah sebagai berikut:

##### Kelebihan *Return On Assets*

- 1) Bisa diperbandingkan dengan rasio industri, maka dapat diketahui posisi perusahaan terhadap sebuah industri. Hal ini menjadi salah satu langkah pada perencanaan strategi.
- 2) Bila perusahaan telah menjalankan konsep akuntansi dengan baik maka dengan analisis ROA bisa diukur efisiensi pada penggunaan modal secara menyeluruh, yang sensitif pada setiap hal yang mempengaruhi sebuah keadaan keuangan perusahaan.

### Kekurangan *Return On Assets*

- 1) ROA sebagai sebuah pengukur divisi yang sangat dipengaruhi oleh metode depresiasi maupun aktiva tetap.
- 2) ROA bisa mengandung distorasi yang terbilang cukup besar terutama pada kondisi inflasi. ROA juga akan cenderung tinggi akibat penyesuaian (kenaikan) harga jual, sementara itu dalam beberapa komponen biaya akan masih dinilai dengan harga distorasi.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penelitian tersebut, perlu juga mengkaji penelitian-penelitian sebelumnya terkait pengaruh modal kerja terhadap *return on assets* yang terkait dengan topik penelitian.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel/Metode Penelitian	Hasil
1	Rudiyanto dan Suhemah (2015)	Pengaruh Modal Kerja Terhadap <i>Return On Assets</i> Pada Sektor Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	a) Modal Kerja (X) b) Return On Assets (Y) c) Metode penelitian analisis linier regresi sederhana.	Hasil penelitian berdasarkan uji t H0 diterima artinya modal kerja tidak berpengaruh terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA).
2	Desi (2018)	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Piutang Terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA)	a) Perputaran Kas (X1) b) Perputaran Piutang (X2) c) Perputaran Persediaan (X3)	- Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran

		pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2008-2015	<p>d) Return On Assets (Y)</p> <p>e) Metode penelitian regresi linier berganda.</p>	<p>persediaan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap <i>Return On Assets</i>.</p> <p>-Secara parsial perputaran kas tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA), perputaran piutang tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA) dan perputaran persediaan tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA).</p>
3	Setiawan dan Hakim (2021)	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi empiris pada Perusahaan Industri	<p>a) Perputaran Kas (X1)</p> <p>b) Perputaran Piutang (X2)</p> <p>c) Perputaran Persediaan (X3)</p> <p>d) Return On Assets (Y)</p> <p>e) Metode</p>	<p>-Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA)</p>

		Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018 – 2020)	penelitian regresi data panel.	-Secara parsial perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA), perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).
4	Mangasa Sinurat et al.,(2020)	Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019	a) Perputaran Kas (X1) b) Perputaran piutang (X2) c) Perputaran Persediaan (X3) d) Return On Assets (Y) e) Metode penelitian regresi linier berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial perputaran kas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return on assets</i> , perputaran piutang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return on assets</i> , perputaran persediaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return on assets</i> .

5	Garcinia et al.,(2022)	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA) Pada Perusahaan Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2020	a) Perputaran Kas (X1) b) Perputaran Piutang (X2) c) Perputaran Persediaan (X3) d) Return On Assets (Y) e) Metode penelitian regresi data panel.	Hasil penelitian menunjukkan variabel perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA), perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA).
---	------------------------	---	--	---

### 2.3 Kerangka Berpikir

Tentunya dalam menjalankan aktivitasnya, sebuah perusahaan perlu memiliki modal yang cukup untuk mendukung setiap tujuan yang telah ditentukan. Tentunya untuk dapat menentukan besarnya modal yang dibutuhkan, suatu perusahaan harus memiliki perencanaan yang akan terwujud di masa yang akan datang. Diharapkan dana yang diberikan tidak kurang dan tidak lebih.

#### 1. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap *Return On Assets* (ROA)

Menurut Desi (2018) berbagai teori kas menyatakan bahwa kas adalah komponen paling liquid dari aset lancar dan tingkat perputarannya merupakan indikator profitabilitas bisnis atau sebaliknya. Semakin banyak kas yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi liquiditasnya. Ini berarti bisnis dapat memenuhi semua kewajiban yang ada dan dapat lebih cepat dalam menentukan kebijakan terkait keuangannya, karena kas adalah komoditas yang paling dapat diterima dalam transaksi aktif. Menurut Riyanto dalam (Setiawan dan Hakim 2021) menunjukkan bahwa perputaran kas adalah rasio penjualan bersih terhadap arus

kas rata-rata. Semakin tinggi pendapatan, semakin besar keuntungan. Rasio perputaran kas menggambarkan kecepatan kembali kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja.

## **2. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap *Return On Assets* (ROA)**

Menurut Desi (2018) piutang usaha adalah elemen aktiva lancar yang timbul dari penjualan secara kredit. Munculnya piutang harus menjadi solusi dari permasalahan yang muncul seiring dengan perjuangan manajemen untuk memaksakan penjualan tunai, sehingga piutang menjadi alternatif dari persediaan bisa berputar hingga menjadi kas. Selain menjadi solusi, piutang juga bisa menjadi masalah jika pengiriman dibiarkan begitu saja. Menurut Hery dalam (Setiawan dan Hakim 2021) menunjukkan bahwa rasio perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali jumlah yang dimasukkan ke dalam piutang akan berbalik selama periode atau periode waktu penagihan rata-rata piutang. Rasio ini menggambarkan tingkat dimana piutang tunai berhasil dikumpulkan. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang, yang menunjukkan bahwa semakin kecil dana yang tertanam dalam piutang, semakin baik bagi perusahaan.

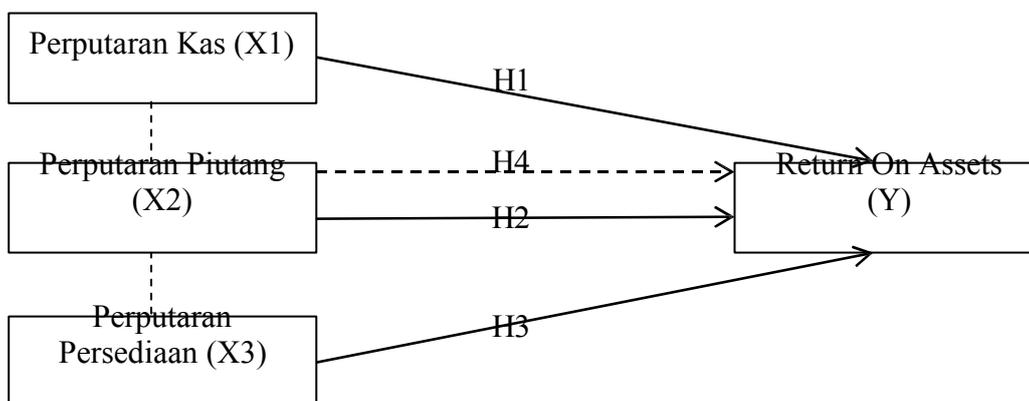
## **3. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap *Return On Assets* (ROA)**

Menurut Desi (2018) dikatakan persediaan merupakan suatu aset yang perlu dikelola dengan baik, pengelolaan yang buruk akan mengakibatkan komponen aset lainnya tidak optimal, bahkan dapat menimbulkan kerugian. Pengelolaan manajemen dalam hal perputaran persediaan bisa sangat menentukan dalam suatu perusahaan. Menurut Munawir dalam (Setiawan dan Hakim 2021) berpendapat bahwa untuk mengukur efisiensi persediaan maka perlu diketahui perputaran persediaan yang terjadi dengan membandingkan harga pokok penjualan (HPP) dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki. Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali dana dalam persediaan diputar (diganti) selama periode waktu tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, semakin rendah jumlah modal kerja yang dibutuhkan (terutama modal untuk berinvestasi dalam persediaan).

#### 4. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap *Return On Assets* (ROA)

Berdasarkan hubungan-hubungan atau pengaruh yang telah dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh signifikan terhadap return on asset. Hal ini terjadi karena perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan mempengaruhi penjualan. Jika perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan mengalami peningkatan maka *return on asset* akan mengalami peningkatan pula. Dari penjelasan diatas maka kerangka berpikirnya dinyatakan sebagai berikut:

**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Berpikir**



Keterangan:

Variabel Bebas (X) : Perputaran Kas (X1)  
Perputaran Piutang (X2)  
Perputaran Persediaan (X3)

Variabel Terikat (Y) : *Return On Assets* (ROA)

#### 2.4 Hipotesis

Dari kerangka berpikir diatas dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

- 1) Perputaran Kas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada PT. Erajaya Swasembada Tbk.
- 2) Perputaran Piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada PT. Erajaya Swasembada Tbk.

- 3) Perputaran Persediaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada PT. Erajaya Swasembada Tbk.
- 4) Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada PT. Erajaya Swasembada.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Untuk jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian asosiatif dipilih karena untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini disebabkan menggunakan angka-angka dan analisis data yang menggunakan statistika.

#### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penulis melakukan penelitian pada PT Erajaya Swasembada Tbk periode 2016-2020 dengan memperoleh data dari website resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) penelitian dilakukan pada bulan Oktober 2021 sampai selesai.

#### **3.3 Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **3.3.1 Populasi**

Menurut Sugiyono dalam (Rudiyanto dan Suhemah 2015) populasi adalah bidang umum yang mencakup subjek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang ditentukan dan disimpulkan oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Erajaya Swasembada Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

##### **3.3.2 Sampel**

Menurut Sugiyono dalam (Rudiyanto dan Suhemah 2015) Sampel adalah bagian dari suatu himpunan dan sifat-sifat yang dimiliki oleh populasi. Jika populasi besar dan peneliti tidak dapat mempelajari seluruh populasi karena keterbatasan dana, tenaga, keterbatasan waktu dan peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Karena penelitian ini pada dasarnya ingin mengetahui pengaruh modal kerja terhadap return on asset pada PT. Erajaya Swasembada Tbk dengan tahun 2016-2020, maka kriteria yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data 5 tahun, dimana data yang digunakan pertriwulan, sehingga total sampel yang digunakan penulis sebanyak  $5 \times 4 = 20$

sampel. Karena setiap 1 tahun terdapat 4 laporan keuangan, sehingga dalam 1 tahun mendapatkan sampel sebanyak 12.

### 3.4 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

Ada dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Dalam pembahasan ini akan dijelaskan variabel apa saja yang akan digunakan dalam penelitian, serta cara mengukurnya.

#### 3.4.1 Variabel Bebas (Independen Variable)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau memicu modifikasi atau munculnya variabel terikat. Dalam penelitian ini yang variabel bebasnya adalah modal kerja yang terdiri dari perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan.

#### 3.4.2 Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah return on assets.

#### 3.4.3 Defenisi Operasional

**Tabel 3.1**  
**Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Nama Variabel	Defenisi Operasional	Parameter	Skala
Perputaran Kas (X1)	Menurut Riyanto dalam (Setiawan dan Hakim 2021) Perputaran kas merupakan periode berputarnya kas dimulai pada saat dimana kas itu diinvestasikan dalam modal kerja yang tingkat likuiditasnya paling tinggi.	$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{---}}{\text{---}}$	Rasio

Perputaran Piutang (X2)	Menurut Riyanto dalam (Setiawan dan Hakim 2021) menyatakan bahwa tingkat perputaran piutang (receivable turnover) dapat diketahui dengan membagi jumlah credit sales selama periode tertentu dengan jumlah rata-rata piutang (average receivable).	$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{---}}{\text{---}}$	Rasio
Perputaran Persediaan (X3)	Menurut Munawir dalam (Setiawan dan Hakim 2021) untuk mengukur efisiensi persediaan maka perlu diketahui perputaran persediaan (inventory turnover) yang terjadi dengan membandingkan antara harga pokok penjualan (HPP) dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki.	$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{---}}{\text{---}}$	Rasio
Return On Assets (Y)	Menurut Hery dalam (Setiawan dan Hakim 2021) Return On	$ROA = \frac{\text{---}}{\text{---}} \times 100\%$	Rasio

	Assets (ROA) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih.		
--	--	--	--

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan mengumpulkan data sekunder yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia. Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti mengakses data dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data yang dikumpulkan adalah data format ringkasan laporan keuangan pertriwulan PT. Erajaya Swasembada Tbk periode 2016-2020.

### 3.6 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik. Menurut Dharmayanti (2020) Uji asumsi klasik (classical assumptions) adalah uji statistik untuk mengukur sejauh mana sebuah model dapat disebut sebagai model yang baik dan uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang dibuat dapat digunakan sebagai alat prediksi yang baik. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Berikut ini adalah penjelasan mengenai analisis asumsi klasik yang akan dilakukan.

#### 3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dipakai untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal. Jenis data yang digunakan biasanya data ordinal, interval dan rasio. Bila stasistinknya adalah parametrik atau statistika yang mengukur parameter dari populasi maka distribusi datanya haruslah normal. Statistika non-parametrik tidak mendasarkan pada distribusi populasi. Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji

apakah noise atau variabel residual dalam model regresi berdistribusi normal. Seperti diketahui, uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai-nilai residual mengikuti distribusi normal. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Ini adalah uji K-S dengan tingkat signifikansi 0,05 dan jika nilai *p-value* lebih besar dari 0,05 dianggap normal, dan jika nilai *p-value* kurang dari 0,05 dianggap tidak normal.

### 3.6.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas adalah suatu keadaan yang menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara dua atau lebih variabel bebas dalam suatu model regresi berganda. Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi telah mendeteksi adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas dalam model regresi dengan menguji nilai tolerance dan lawannya nilai variance inflation factor (VIF). Jika nilai tolerance  $\geq 0,10$  dan  $VIF \leq 10$ , maka penelitian tersebut dapat diartikan tidak memiliki multikolonieritas.

### 3.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji ada tidaknya ketidaksamaan variansi dari satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Jika ada penyimpangan dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

### 3.6.4 Uji Autokolerasi

Uji Autokolerasi digunakan dalam mengetahui ada atau tidak korelasi yang terjadi antara nilai residual (kesalahan) pengganggu pada suatu pengamatan (periode  $i$ ) dengan pengamatan lain periode  $i-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokolerasi. Autokolerasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lainnya.

Dasar keputusan adanya autokolerasi adalah menggunakan besaran Durbin-Watson (D-W), sebagai berikut:

- 1) Angka D-W di bawah (-2) berarti terdapat autokolerasi positif
- 2) Angka D-W diantara (-2) dan (+2) berarti tidak terdapat autokolerasi
- 3) Angka D-W di atas (+2) berarti terdapat autokolerasi negative

### 3.7 Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini untuk menjawab hipotesis menggunakan regresi linear berganda. Menurut Sugiyono dalam (Desi 2018) model regresi linear berganda yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= <i>Return On Assets</i> (ROA)
$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1X_1, \beta_2X_2, \beta_3X_3$	= Koefisien regresi dari setiap konstanta
X1	= Perputaran Kas
X2	= Perputaran Piutang
X3	= Perputaran Persediaan
e	= error atau sisa (residual)

### 3.8 Uji Hipotesis

#### 3.8.1 Uji Parsial (t-test)

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial signifikansi hubungan antara variabel X dan variabel Y secara parsial atau dapat dikatakan bahwa uji t pada dasarnya menunjukkan bahwa variabel independen secara individual menjelaskan variabel dependen dengan baik. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

1) X<sub>1</sub> (Perputaran Kas)

H<sub>0</sub> : Variabel perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*.

H<sub>1</sub> : Variabel perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*.

2) X<sub>2</sub> (Perputaran Piutang)

H<sub>0</sub> : Variabel perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*.

H<sub>2</sub> : Variabel perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*.

3) X<sub>3</sub> (Perputaran persediaan)

H<sub>0</sub> : Variabel perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*.

$H_3$  : Variabel perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*.

Kriteria pengujian untuk nilai signifikan uji t adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila  $\geq$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila  $\leq$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.8.2 Uji Simultan (F-test)

Untuk menguji adanya hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y), pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik F. Hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

$H_0$  : Variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*.

$H_4$  : Variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*.

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi dengan signifikan variabel dependen dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai  $>$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)* pada PT. Erajaya Swasembada Tbk periode 2016-2020.
- 2) Jika  $<$  maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima, artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)* pada PT. Erajaya Swasembada Tbk periode 2016-2020.

### 3.8.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi dinyatakan sebagai pada intinya mengukur seberapa baik model dapat menjelaskan variabel independen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol sampai satu. Nilai kecil artinya variabel bebas memiliki kemampuan yang sangat terbatas untuk menjelaskan variabel terikat. Nilai yang mendekati satu berarti bahwa variabel bebas menyediakan hampir

semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi perubahan variabel terikat. Nilai  $R^2$  digunakan untuk mengukur seberapa baik model dapat menjelaskan variabel independen, tetapi karena  $R^2$  mengandung beberapa kelemahan mendasar, yaitu terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan, maka *Adjusted R-squared* semakin mendekati 1 maka semakin baik model dapat menjelaskan variabel terikat dan sebaliknya.